

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat yang ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok – kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang – barang selalu melebihi jumlah barang – barang yang tersedia, akibatnya timbul *inflationary gap*.

Inflationary gap ini timbul karena golongan – golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang – barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspiranya menjadi rencana pembelian barang – barang yang didukung dengan dana.

Proses inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan masyarakat. Inflasi akan

berhenti bila permintaan efektif total tidak melebihi pada harga – harga yang berlaku, jumlah output yang tersedia.¹

2. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.²

Indikator inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). *Consumer Price Index* (CPI) menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan rasio dari biaya konsumen khusus dalam satu tahun terhadap biaya pos tersebut pada tahun dasar. *Consumer Price Index* (CPI) meliputi seluruh biaya dasar yang dibutuhkan oleh seorang konsumen dalam aktivitasnya sehari – hari.

Rumus untuk menghitung IHK atau CPI adalah

$$\text{CPI} = \frac{\text{CP}}{\text{BPP}} \times 100$$

¹ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hlm: 90-91.

² Irham Fahmi, *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm: 77.

Keterangan:

CPI = *Consumer Price Index* atau Indeks Harga Konsumen

CP = Harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada
Periode berlangsung

BPP = Harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada
periode dasar³

Setelah menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI) maka selanjutnya dapat menghitung inflasi.

Adapun rumus untuk menghitung inflasi adalah :

$$\text{IR}_x = \frac{\text{IHK}_x - \text{IHK}_{x-1}}{\text{IHK}_{x-1}} \times 100$$

IR_x = Tingkat inflasi tahun x

IHK_x = Indeks harga konsumen tahun x

IHK_{x-1} = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya⁴

Dari segi perspektif skala penilaian inflasi maka ada empat kategori skala yang biasa dipakai, yaitu :⁵

³ Ibid, hlm: 85.

⁴ Ibid, hlm: 87.

⁵ Ibid, hlm: 82.

Tabel 2.1
Skala Penilaian Inflasi dan Definisinya

No	Jenis Inflasi	Definisi	Skala Penilaian
1	Inflasi ringan (<i>creeping inflation</i>)	Inflasi ini disebut juga <i>creeping inflation</i> . Kondisi inflasi seperti ini disebut dengan inflasi ringan karena skala inflasinya berada dibawah 10%.	<10% per tahun
2	Inflasi sedang (<i>moderate inflation</i>)	Inflasi moderate dianggap tidak efektif bagi kelangsungan ekonomi suatu Negara karena dianggap mampu mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi.	10–30% per tahun
3	Inflasi berat	Inflasi berat adalah dimana sektor – sektor ekonomi sudah mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai oleh Negara.	30-100% per tahun
4	Inflasi sangat berat (<i>hyper inflation</i>)	Inflasi ini terjadi pada masa Perang Dunia II (1939 – 1945) dimana untuk keperluan perang terpaksa harus mencetak uang secara berlebihan.	>100% per tahun

Selain itu, inflasi dapat digolongkan karena penyebab – penyebabnya yaitu sebagai berikut:⁶

1. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. Sesuai dengan namanya *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab – sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
2. *Actual/Anticipated / Expected Inflation* dan *Unanticipated / Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi, sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.
3. *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*. *Demand Pull Inflation*, diakibatkan oleh perubahan – perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan – perubahan pada sisi Penawaran Agregatif dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
4. *Spiralling Inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.

⁶ Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm: 137-139.

5. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*. *Imported Inflation* adalah inflasi di Negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara – negara lainnya.

Berikut ini adalah akibat – akibat yang ditimbulkan inflasi terhadap kegiatan masyarakat :

1. Dampak Inflasi terhadap Pendapatan

Bagi para pengusaha inflasi dapat memperluas produksinya, menumbuhkan kesempatan kerja dan sekaligus menambah pendapatan seseorang. Namun bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap inflasi akan menyebabkan mereka rugi karena penghasilan yang tetap itu jika ditukarkan dengan barang dan jasa akan semakin sedikit.

2. Dampak Inflasi terhadap Ekspor

Pada keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor berkurang. Berkurangnya daya saing karena harga barang ekspor semakin mahal. Negara mengalami kerugian karena daya saing barang ekspor berkurang, yang mengakibatkan jumlah penjualan berkurang. Devisa yang diperoleh juga semakin kecil.⁷

⁷ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007), hlm 223.

3. Investasi Berkurang

Menurunnya nilai uang cenderung mengurangi minat orang untuk menabung sehingga dana untuk investasi menjadi berkurang, akibatnya pertumbuhan output nasional dapat turun.

3. Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri. Nilai kurs valuta asing sangat tergantung pada permintaan dan penawaran pada saat terjadinya transaksi.⁸ Terdapat tiga macam sistem penetapan kurs yaitu sebagai berikut:

1. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*)

Sistem kurs tetap yaitu nilai tukar mata uang asing ditetapkan oleh bank sentral suatu negara, dengan konsekuensi bank sentral bersedia membeli atau menjual mata uang asing dengan kuantitas berapapun.⁹

2. Sistem kurs bebas (*free-floating exchange rate system*)

Penentuan kurs ini bergantung pada beberapa faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Faktor – faktor tersebut bisa berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, termasuk harga, pendapatan, dan tingkat bunga. Kurs ini ditentukan secara bebas oleh tarik – menarik kekuatan pasar.¹⁰

⁸ Deliarnov, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm: 46.

⁹ Sigit Haryadi, *Ekonomi, Bisnis, Regulasi & Kebijakan Telekomunikasi*, (Bandung: Dago Press, 2015), hlm: 86

¹⁰ Eeng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grapindo Media Pratama, 2007), hlm: 113.

3. Sistem kurs mengambang terkendali (managed floating exchange rate system)

Sistem kurs mengambang terkendali yaitu sistem kurs yang ditentukan oleh nilai tukar dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain atau sejenis mata uang tertentu. Pada sistem mengambang terkendali, kurs ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Namun, pemerintah dapat juga memengaruhi nilai tukar melalui intervensi pasar apabila kurs naik atau turun melebihi batas yang ditentukan.¹¹

Rumus menghitung nilai tukar berdasarkan kurs yang berlaku :

$$\frac{\text{Jumlah uang yang akan ditukar} \times \text{satuan mata uang}}{\text{Kurs jual/Kurs beli}}$$

Macam – macam kurs valuta asing adalah sebagai berikut :

1. Kurs beli adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank membeli mata uang asing.
2. Kurs jual adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank menjual mata uang asing.
3. Kurs tengah adalah kurs rata – rata antara kurs beli dan kurs jual.¹²

¹¹ Ratna Sukmayani, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm: 138.

¹² Sri Pujiastuti, Haryo Tamtomo, Suparno, *IPS Terpadu 3*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm: 108.

4. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan dengan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

Landasan dasar syariah al – mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam Qs. Al – Muzzammil : 20 berikut ini :

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ
الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ
فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ
قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ تَقَضَّيْتُمْ مِنْهُ قَرْضًا أَسْفَلَ مِنْهُ ۗ وَإِنِ
رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ
الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ
فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ
قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ تَقَضَّيْتُمْ مِنْهُ قَرْضًا أَسْفَلَ مِنْهُ ۗ وَإِنِ

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu,

karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Jenis – jenis al – mudharabah secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara *sahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
2. Mudharabah Muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.¹³

¹³ Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm: 95-97.

Hal – hal yang menjadi rukun dan syarat dari pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut :

1. Penyedia dana (*Shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
2. Pernyataan ijab dan Kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).
3. Modal adalah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk tujuan usaha dengan syarat : modal harus diketahui jumlah dan jenisnya, modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai, modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*.
4. Keuntungan *mudharib* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Pembagian keuntungan antara *shahibul maal* dengan *mudharib* juga harus memenuhi syarat antara lain : harus diperuntukkan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak, bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak dan harus diketahui serta dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dalam bentuk persentase/nisbah, penyedia dana menanggung semua kerugian atas usaha yang dikelola *mudharib* dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun (kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan).
5. Kegiatan usaha oleh pengelola, sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana juga harus memerhatikan :
 - 1) Hak eksklusif *mudharib*, penyedia dana tidak berhak

melakukan intervensi. 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *mudharib*, yaitu keuntungan. 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah dan harus mematuhi kebijaksanaan yang berlaku dalam aktivitas itu.¹⁴

Manfaat *al – mudharabah* ialah sebagai berikut:

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* / arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati – hati mencari usaha yang benar – benar halal, aman, dan menguntungkan, karena keuntungan yang konkret dan benar – benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

¹⁴ Muhamad, *Lembaga Perekonomian Islam*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2017), hlm: 133-135.

Resiko mudharabah pada segi pembiayaan relatif tinggi, diantaranya:

1. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana bukan seperti dalam kontrak.
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.¹⁵

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas perbankan ialah tingkat pengembalian aset (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin

¹⁵ Abd Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm: 152.

rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹⁶

Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factors*) dan faktor – faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* adalah faktor – faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan, dan pengendalian biaya – biaya. *Uncontrollable factors* atau faktor – faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya.¹⁷

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :¹⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

¹⁶ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm: 7-8.

¹⁷ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hlm: 70 – 71.

¹⁸ Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm: 170.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang menjadi landasan seorang penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan untuk meneliti penelitian yang dilakukan. Amalia Nuril Hidayati¹⁹ dalam penelitiannya mengenai pengaruh inflasi, *BI rate*, dan kurs terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas $0.007 < 0.05$. Erni Kurniasih²⁰ dalam penelitiannya mengatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Febrina Dwijyanthi²¹ dalam penelitiannya analisis pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien -0.600 dan tingkat signifikan 0.021 lebih kecil dari 0.05 .

Pudji Astuty dan M Nur Firdaus Rahman, melakukan penelitian²² dalam penelitian analisis pengaruh dana pihak ketiga, *BI Rate* dan kurs rupiah terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar $-5.567419 < t$ tabel -

¹⁹ Amalia Nuril Hidayati, *Op Cit*, hlm: 85.

²⁰ Erni Kurniasih, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Suku Bunga,, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

²¹ Febrina Dwijyanthi, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 – 2007*. Vol. 3 (2): 87-98, 2009.

²² Pudji Astuti dan M Nur Firdaus Rahman, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2008-2014*, Jurnal Ekonomi Volume 17 Nomor 3, Oktober 2015

1.66629 dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$. Muhammad Rajab Lubis, melakukan penelitian²³ dalam penelitian analisis pengaruh car, nilai tukar rupiah, npf, dan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ni Putu Eka Sari²⁴ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0.038 lebih kecil dari 0.05.

Faisal Umardani Hasibuan, melakukan penelitian²⁵ dalam penelitian analisis pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap *return on asset* menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dengan t hitung $0.293 >$ dari t tabel dan probabilitas $0.049 < 0.05$. Friska Larassati Putri, melakukan penelitian²⁶ dalam penelitian pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ahmad Nawawi

²³ Muhammad Rajab Lubis, *Analisis Pengaruh Car, Nilai Tukar Rupiah, Npf, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Tansiq, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2019

²⁴ Ni Putu Eka Sari, *Pengaruh Nilai Tukar, Nilai Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Eksportir Food And Beverage di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7. No. 8. 2018: 4181-4210.

²⁵ Faisal Umardani Hasibuan, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia TBK Periode 2015-2018*, Human Falah: Volume 6. No.1 Januari-Juni 2019

²⁶ Friska Larassati Putri, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017

dkk, melakukan penelitian²⁷ dalam penelitian pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0.187 > 0.05$. Deasy Rahma Puteri, melakukan penelitian²⁸ dalam penelitian pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, istishna, dan ijarah terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Amalia Nuril Hidayati	Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
2	Erni Kurniasih	Pengaruh CAR, NPF, FDR, Biaya Operasional, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah 2007 –

²⁷ Ahmad Nawawi dkk, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang*, Vol. 3, No.2, Agustus 2018

²⁸ Deasy Rahmi Puteri, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 8 No. 1 Januari 2014

		Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	2011.
3	Febrina Dwijyanthi	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 - 2007	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank periode 2003 – 2007.
4	Pudji Astuty	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2008 - 2014	Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero Di Indonesia periode 2008 – 2014.
5	Muhammad Rajab Lubis	Analisis Pengaruh CAR, Nilai Tukar Rupiah, NPF, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

6	Ni Putu Eka Sari	Pengaruh Nilai Tukar, Nilai Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Eksportir <i>Food And Beverage</i> di BEI	Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Faisal Umardani Hasibuan	Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia	Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
8	Friska Larassati Putri	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

9	Ahmad Nawawi dkk	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang	Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial dan berpengaruh signifikan secara simultan.
10	Deasy Rahmi Puteri	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas ROA

Penelitian Amalia Nuril Hidayati²⁹ mengenai analisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas melalui analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.019, nilai t hitung sebesar 2.812, dan nilai probabilitas sebesar 0.007 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Artinya bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas ROA

Penelitian Pudji Astuti³⁰ mengenai analisis pengaruh kurs terhadap profitabilitas melalui analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar $-5.567419 <$ dari nilai t tabel sebesar -1.66629 sehingga variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

²⁹ Amalia Nuril Hidayati, *Op Cit*, hlm: 90.

³⁰ Pudji Astuty. *Op Cit*, hlm: 333.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas ROA

Penelitian Faisal Umardani Hasibuan³¹ mengenai analisis pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas melalui analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.049 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0.05 dan nilai t hitung sebesar 0.293. Artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas ROA

Penelitian Amirus Sodik, variabel inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas

³¹ Faisal Umardani Hasibuan, *Op Cit*, hlm: 33.

sebesar 0.013 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, serta dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4.090.³²

Penelitian Febrina Dwijyanthi, variabel kurs secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, serta dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 0.151.³³

Penelitian Ahmad Nawawi dkk, variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, serta dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 31.022.³⁴

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, kurs, dan pembiayaan mudharabah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Inflasi, kurs, dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara simultan.

³² Amirus Sodik, *Op Cit*, hlm: 222.

³³ Febrina Dwijyanthi, *Op Cit*, hlm: 93

³⁴ Ahmad Nawawi, *Op Cit*, hlm: 102

D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguji pengaruh Inflasi, Kurs, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016 – 2018.

Gambar 2.1

Uji Parameter Individual (Uji t) dan Uji Simultan (F)

